

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan di Indonesia diajarkan tentang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang ada di masyarakat seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial sebagai studi mengenai perpaduan antara pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah sosial kebangsaan. Ilmu pengetahuan sosial menyangkut peristiwa, fakta, konsep dan berkaitan dengan masalah-masalah aktual, gejala dan realitas sosial yang ada di masyarakat.¹

Belajar merupakan suatu cara untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir usia seseorang. Ayat Al-Qur'an turun pertama kali adalah iqro' yang artinya bacalah. Dan ditegaskan oleh Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu haditsnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat.² Howard L. Kingsley terjemahan dari bukunya Bahruddin, mendefinisikan belajar sebagai *learning is the process by which behavior is originated or changed through practice or training*, (belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).

Selanjutnya, James O Wittaker dalam bukunya Baharuddin, mendefinisikan

¹Edy Surahman Dan Mukminan, Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, Volume 4, No 1, 2017, 2.

²Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 96.

belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal. Salah satu metode pembelajaran aktif adalah pembelajaran metode pembelajaran simulasi. Metode simulasi adalah penyajian mata pelajaran dengan mempraktikkan dan siswa diharapkan bisa melaksanakan proses belajar sebagaimana simulasi yang dilakukan. Sebagai metode penyajian, metode simulasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam proses simulasi peran siswa diharapkan untuk melakukan kegiatan seperti kejadian sebenarnya, sehingga dengan simulasi akan dapat menyajikan bahan pelajaran lebih baik. Dalam strategi pembelajaran, simulasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa yang ekspositori dan inkuiri.⁴

Sedangkan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud yaitu *Pertama*, Ranah Kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang menekankan aspek intelektual. Ranah kognitif meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, atau evaluasi. Pengetahuan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah sedangkan aplikasi, analisis, dan evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi. *Kedua*, Ranah afektif merupakan ranah yang meliputi perasaan dan emosi. Ranah afektif meliputi lima aspek, yaitu penerimaan,

³Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Dan Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 163.

⁴Nuryani, Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa Di MTS YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai, *Jurnal Ansiru*, Volume 1 Nomor 1, 2017, 91.

jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar pada ranah afektif dapat diukur pada siswa dalam berbagai tingkah laku selama proses pembelajaran, seperti keaktifannya dalam proses pembelajaran, disiplin dan tanggung jawab, minat belajar, menghargai guru dan teman sekelas, hubungan sosial, dll. Penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan observasi. *Ketiga*, Ranah psikomotor merupakan ranah yang menekankan pada keterampilan siswa dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor meliputi enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵

Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat guru mampu mengontrol dan menstimulus siswa agar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua metode pembelajaran akan sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka akan menghambat hasil belajar peserta didik.

Adapun fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dari hasil pengamatan peneliti di kelas IX ketika kegiatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat guru ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode pembelajaran simulasi siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut.⁶ Untuk mendapatkan data yang lebih detail peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd.

⁵Siti Khotimah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 9 Bengkalis Kabupaten Bengkalis, *Akademika*, Volume 13. No.2 2017, 173.

⁶Observasi, Pada Tanggal 15 November 2020.

selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX menurut beliau kami memang berinisiatif menggunakan metode pembelajaran simulasi demi meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran ini siswa merasa terdorong atau semangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang didapat bisa dikatakan memuaskan karena nilai hasil belajar siswa yang didapatkannya mayoritas diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Berbeda pada saat awal pembelajaran dulu memang kami menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa tidak semangat atau bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.⁷

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas peneliti maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Di SMPN 1 Galis Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata

⁷Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd, Guru IPS SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (15 November 2020).

pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021?

3. Apa manfaat penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021.
3. Mendeskripsikan manfaat penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru pengajar dalam menyampaikan pembelajaran yang dinilai sulit di pahami siswa dalam menerima pelajaran. Dan dapat memberikan masukan metode pembelajaran dalam pengembangan

teori di bidang pendidikan. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi SMPN 1 Galis Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

2. Bagi Siswa IX SMPN 1 Galis Pamekasan

Metode pembelajaran simulasi dapat menjadikan siswa mampu dalam meningkatkan hasil belajarnya, belajar mendengarkan materi yang disampaikan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama pada saat proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Metode simulasi adalah sebuah metode mengajar yang menirukan suatu perbuatan terhadap materi yang disampaikan. Tetapi peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura namun dapat memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya.
2. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga kecakapan dalam diri siswa tersebut.
3. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa agar setiap siswa menjadi warga negara yang baik maka dari itu ia perlu mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial dalam bermasyarakat.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Di SMPN 1 Galis Pamekasan yaitu adalah suatu penerapan metode pembelajaran yang menirukan suatu perbuatan atau kegiatan sehingga dapat memperjelas materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial agar nantinya siswa bisa dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.

G. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pembelajaran simulasi sebagai berikut:

1. Eka Yuni Erliana, 2012. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kebak Tahun Pelajaran 2011/2012.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar melalui penerapan metode simulasi. Jenis penelitian ini adalah PTK.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang meliputi aktivitas: (1) Bertanya, sebelum tindakan (29,17%) dan pada akhir tindakan (75,00%), (2) Berpendapat sebelum tindakan (20,83%) dan pada akhir tindakan (75,00%), (3) Perhatian, sebelum tindakan (33,33%) dan pada akhir tindakan (79,17%), (4) Mengerjakan tugas, sebelum tindakan (37,50%) dan pada akhir tindakan (83,33%), (5) Kerjasama kelompok, sebelum tindakan (20,83%) dan pada akhir tindakan (79,17%). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil post test yang dilakukan di akhir proses pembelajaran yaitu sebelum tindakan hanya 54,17% dan pada akhir tindakan mencapai 87,50%.⁸

Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran.

⁸Eka Yuni Erliana, *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD NEGERI 03 KEBAK TAHUN PELAJARAN 2011/2012*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.
 - b. Penelitian ini melalui mata pelajaran PKn sedangkan penelitian saya melalui mata pelajaran IPS.
 - c. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 03 Kebak sedangkan penelitian saya yaitu siswa kelas IX SMPN 1 Galis Pamekasan.
2. Nur Hidayatu Sholihah, 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Menangani Surat melalui penerapan model pembelajaran simulasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran simulasi meliputi *visual activities* sebesar 39,24% (pra siklus) 71,18% (siklus I) dan 89,58% (siklus II), *oral activities* sebesar 40,28% (pra siklus) 72,22% (siklus I) dan 87,15% (siklus II), *listening activities* sebesar 55,56% (pra siklus) 73,61% (siklus I) dan 85,07% (siklus II), *writing activities* sebesar 54,51% (pra siklus) 74,65% (siklus I) dan 82,64% (siklus II), *emotional activities* sebesar 52,08% (pra

siklus) 77,08% (siklus I) dan 89,58% (siklus II), dan *motor activities* sebesar 50% (pra siklus) 74,31% (siklus I) dan 93,40% (siklus II).⁹

Penggunaan metode simulasi merupakan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan.

Sedangkan perbedaannya meliputi:

- a. Penelitian menggunakan PTK sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.
 - b. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo sedangkan penelitian saya yaitu siswa kelas IX SMPN 1 Galis Pamekasan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahya Adiputro dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Kalisoro Tahun Ajaran 2016/2017”.

Hasilnya menunjukkan: *Pertama*, Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro. Dapat dikatakan berhasil hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase siswa yang berkategori memiliki minat belajar yang cukup baik *Kedua*, Dengan meningkatnya minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Kalisoro. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM.¹⁰

⁹Nur Hidayatu Sholihah, *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

¹⁰Nur Cahya Adiputro, *Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Kalisoro Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Nur Cahya Adiputro adalah:

1. Sama-sama meneliti tentang Metode pembelajaran simulasi
2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudara Nur Cahya Adiputro dengan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Saudara Nur Cahya Adiputro berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa.
2. Penulis sendiri berkenaan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Di SMPN 1 Galis Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang metode simulasi dalam perspektif yang berbeda.